

PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEMBENTUK PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN BAGI MAHASISWA

Emilia Susanti Imu¹, Gervasius Adam², Sovia Viviyanti Juru³, Martina Ida⁴, Maria Seldiana Memin⁵

santiimu42@gmail.com¹, gervasiusadam442@gmail.com², sovia.Juru09@gmail.com³,
martinaida0311@gmail.com⁴, nitamemin2@gmail.com⁵

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan mata kuliah esensial yang bertujuan membentuk kesadaran dan perilaku mahasiswa dalam pelestarian lingkungan. Dalam situasi global yang menghadapi tantangan ekologis seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan ekosistem, peran institusi pendidikan sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mata kuliah PLH terhadap pembentukan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil menunjukkan bahwa PLH mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu lingkungan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku konkret seperti memilah sampah, mengurangi plastik, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang berbasis lingkungan. Pembelajaran PLH yang terintegrasi dengan metode proyek, refleksi, dan studi lapangan terbukti efektif dalam menginternalisasi tanggung jawab ekologis dan semangat keberlanjutan. Dengan demikian, penguatan isi dan metode pengajaran PLH menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi yang berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Perilaku Ramah Lingkungan, Mahasiswa, Karakter, Keberlanjutan, Kesadaran Ekologis.

ABSTRACT

Environmental education (EEP) is an essential course that aims to shape students' awareness and behavior in environmental conservation. In a global situation facing ecological challenges such as climate change, pollution, and ecosystem damage, the role of educational institutions is very strategic in instilling ecological values. This study aims to analyze the contribution of EEP courses to the formation of students' environmentally friendly behavior. The approach used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation studies of students from various study programs. The results show that EEP is able to improve students' understanding of environmental issues, form positive attitudes, and encourage concrete behavioral changes such as sorting waste, reducing plastic, saving energy, and participating in campus activities based on the environment. EEP learning integrated with project methods, reflection, and field studies has proven effective in internalizing ecological responsibility and the spirit of sustainability. Thus, strengthening the content and teaching methods of EEP is a strategic step in producing a generation that is committed to environmental sustainability.

Keywords: Environmental Education, Environmentally Friendly Behavior, Students, Character, Sustainability, Ecological Awareness.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, berbagai permasalahan lingkungan seperti polusi, deforestasi, penurunan kualitas air, perubahan iklim, serta hilangnya keanekaragaman hayati menjadi isu serius secara global. Gaya hidup dan pola konsumsi manusia yang tidak berkelanjutan merupakan salah satu pemicu utama.

Oleh sebab itu, upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan harus dimulai sejak dini, khususnya bagi generasi muda yang akan menjadi penggerak perubahan di masa depan.

Permasalahan Lingkungan Hidup sudah menjadi isu penting yang terjadi di seluruh lapisan masyarakat, baik di tingkat local maupun global. Hal ini disebabkan pada saat lingkungan tidak mendapat perhatian secara sungguh akan menjadi suatu ancaman bagi manusia, terutama pada lapisan masyarakat yang mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi dan kapasitas yang rendah. Karena itu sudah semestinya persoalan lingkungan hidup harus diperhatikan dan disikapi secara serius.

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan lingkungan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Salah satu solusi utama yang diyakini mampu memberikan dampak jangka Panjang terhadap perubahan perilaku manusia adalah melalui pendekatan edukatif, khususnya pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan teoritis tentang lingkungan, tetapi juga berupaya menanamkan nilai, sikap serta keterampilan yang dapat mendorong peserta didik untuk merancang kurikulum yang integrative dan aplikatif guna membentuk kesadaran ekologis sejak dini

Mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup telah menjadi bagian dari kurikulum di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, namun penyampaiannya seringkali masih bersifat konvensional. Permasalahan lingkungan telah menjadi isu lintas sektoral yang menuntut keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam membangun kesadaran ekologis.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan calon pemimpin masa depan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Mata kuliah PLH diharapkan tidak hanya menyampaikan informasi teoretis, tetapi juga mampu menanamkan sikap dan keterampilan praktis dalam menjaga lingkungan. Topik-topik dalam PLH meliputi prinsip ekologi, pencemaran, pengelolaan sumber daya alam, perubahan iklim, serta strategi adaptasi dan mitigasi bencana. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari perilaku sehari-hari mahasiswa kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini, terutama pada generasi muda yang merupakan agen perubahan masa depan. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup telah menjadi salah satu mata kuliah pada program studi PBSI, Pembelajaran PLH lebih sering disampaikan dengan metode konvensional, seperti ceramah, dan diskusi yang lebih mengedepankan konsep dan teori.

Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan. mereka tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional di berbagai bidang, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter mahasiswa yang peduli lingkungan menjadi sangat penting dan hal ini dapat dicapai melalui penyelenggara mata kuliah pendidikan lingkungan Hidup (PLH) yang terstruktur, relevan, dan kontekstual. Mata kuliah ini diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan lingkungan, menumbuhkan kepedulian, serta mendorong perubahan perilaku menjadi gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Mata Kuliah pendidikan Lingkungan Hidup umumnya mencakup berbagai topik, seperti prinsip-prinsip ekologi, jenis-jenis pencemaran, pengelolaan sumber daya alam, perubahan iklim hingga strategi mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam. Namun demikian, tantangan terbesar bukan hanya pada transfer pengetahuan, melainkan bagaimana membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan dalam matakuliah ini,

harus mampu merangsang keterlibatan aktif mahasiswa , mendorong diskusi kritis, serta memberikan ruang untuk praktik langsung dan pengalaman nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kontribusi mata kuliah PLH dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah mahasiswa terhadap lingkungan. Metode ini, memungkinkan Mahasiswa untuk mengeksplorasi secara rinci pengalaman, persepsi, serta pemahaman mahasiswa terhadap materi, metode pengajaran, dan aktivitas pembelajaran yang mereka ikuti.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah PLH. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLH mengalami peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku terkait lingkungan. Sebelum mengikuti perkuliahan, sebagian besar mahasiswa kurang memperhatikan isu lingkungan. Namun setelah mengikuti PLH, mereka mulai menerapkan kebiasaan seperti mengurangi penggunaan plastik, hemat listrik, serta aktif dalam kegiatan daur ulang dan pelestarian alam.

Perubahan ini terlihat nyata dalam tindakan sehari-hari mahasiswa serta keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus bertema lingkungan, seperti seminar, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Beberapa kelompok bahkan membentuk komunitas peduli lingkungan. Materi PLH yang disampaikan melalui metode partisipatif, seperti studi kasus, proyek lapangan, dan kunjungan lapangan, memberikan pengalaman nyata yang memperkuat empati ekologis mahasiswa.

Menurut teori perubahan perilaku Prochaska dan DiClemente (1983), individu melalui beberapa tahapan dalam mengubah perilakunya, yakni pra-kontemplasi, kontemplasi, persiapan, tindakan, dan pemeliharaan. Mahasiswa yang mengikuti PLH dapat melewati tahapan ini secara bertahap melalui rangsangan pendidikan yang relevan dan menyentuh aspek emosional serta kognitif mereka.

Selain itu, pendekatan experiential learning dari Kolb (1984) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti pengamatan lapangan, simulasi mitigasi bencana, dan kampanye lingkungan memungkinkan mahasiswa membangun makna atas pengalaman tersebut yang mendorong perubahan perilaku secara lebih mendalam dan bertahan lama.

Dengan demikian, pembelajaran PLH yang dikemas dengan metode interaktif dan kontekstual dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai ekologis. Keterlibatan mahasiswa dalam proyek-proyek lingkungan bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan komunitas kampus yang lebih sadar dan peduli terhadap isu keberlanjutan. Perubahan ini tidak hanya tercermin dari pernyataan verbal mahasiswa, tetapi juga terlihat dalam Tindakan nyata di kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa yang dulunya bersikap apatis terhadap isu lingkungan mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus yang bertemakan pelestarian alam, seminar lingkungan, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dalam beberapa kelompok mahasiswa, bahkan muncul inisiatif untuk membentuk komunitas peduli lingkungan yang bertujuan menyebarkan kesadaran ekologis kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa PLH tidak hanya membentuk pengetahuan dan sikap, tetapi juga mampu menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kepedulian kolektif terhadap lingkungan. . Materi-

materi dalam mata kuliah ini, yang disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan interaktif terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman mahasiswa. Pembelajaran yang melibatkan studi kasus, proyek lapangan, diskusi kelompok, dan kunjungan ke lokasi yang terdampak pencemaran lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang kondisi riil lingkungan. melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori tentang pencemaran, krisis air, deforestasi, atau perubahan iklim, tetapi juga dapat merasakan dampaknya secara emosional dalam membangun empati ekologis. Inilah yang menjadi titik. Baik dalam membentuk perilaku ramah lingkungan karena pembelajaran yang bermakna dan menyentuh aspek efektif lebih mampu menggerakkan Tindakan nyata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah PLH memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti PLH menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata terkait pelestarian lingkungan. Metode pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual berperan penting dalam proses ini. Dengan demikian, PLH tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Penguatan isi dan inovasi metode pengajaran PLH sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta turut mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penting pula untuk dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi mata kuliah ini agar dampak positifnya dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika permasalahan lingkungan global.

Pembelajaran yang disampaikan melalui metode interaktif, seperti diskusi reflektif, studi lapangan, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti mampu menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih dalam dan membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian nyata terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bahkan mengambil inisiatif membentuk komunitas peduli lingkungan sebagai bentuk nyata dari transformasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/download/15820/8992/>(<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/download/15820/8992/>)
- <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pendidikan-lingkungan-membangun-generasi-muda-yang-pedulibumi/>(<https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pendidikan-lingkungan-membangun-generasi-muda-yang-pedulibumi/>)
- <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-menjaga-dan-memelihara-lingkungan-alam-di-sekitar-kita-29>(<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-menjaga-dan-memelihara-lingkungan-alam-di-sekitar-kita-29>)
- <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/10500/8115/19774>(<https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/10500/8115/19774>)
- <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-15>
- <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-15>)
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Prochaska, J. O., & DiClemente, C. C. (1983). Stages and processes of self-change of smoking: Toward an integrative model of change. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(3), 390–395.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain.*